

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

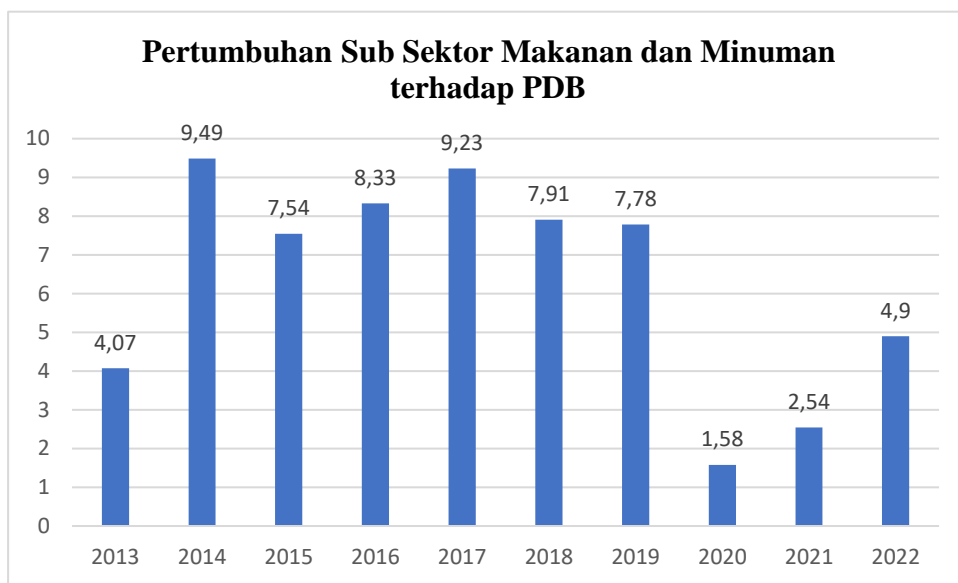
Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga pasar modal yang ada di Indonesia dan menjadi tempat terjadinya penawaran jual beli saham perusahaan-perusahaan go publik di Indonesia. Bursa Efek Indonesia dapat membantu perusahaan untuk mendapatkan lebih banyak pendanaan. Pemerintah Hindia Belanda mendirikan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1912. Pada tahun 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) bergabung membentuk Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) bercita-cita untuk membangun infrastruktur pasar keuangan yang handal dalam rangka mewujudkan pasar yang efektif dan merata yang dapat dijangkau oleh seluruh pemangku kepentingan, termasuk investor, melalui barang dan jasa yang mutakhir.

Terdapat banyak sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia, salah satunya yaitu sektor makanan dan minuman. Makanan dan minuman merupakan hal pokok yang menjadi kebutuhan dasar manusia, oleh karena itu perusahaan ini akan selalu dibutuhkan keberadaannya. Semakin bertambah nya populasi manusia tentunya semakin bertambah pula kebutuhan akan makanan dan minuman sehingga perusahaan sub sektor makanan dan minuman akan selalu memiliki prospek kedepannya dan tidak akan pernah kehilangan konsumen. Namun, setiap tahun nya perusahaan pada sub sektor ini semakin bertambah jumlah nya sehingga menimbulkan persaingan antara 1 perusahaan dengan perusahaan lainnya. Maka perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan setiap aspek nya agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

Pemerintah telah menetapkan sub sektor makanan dan minuman sebagai salah satu sub sektor utama yang mendukung industri nasional, oleh karena itu penulis memilih untuk melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor ini. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, bisnis di sub sektor makanan dan minuman

secara konsisten menunjukkan hasil yang positif meskipun sempat terganggu oleh wabah Covid 19 yang menyebabkan penurunan besar pada tahun 2020.

Produk Domestik Bruto (PDB) dari sektor makanan dan minuman memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB dan mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah ukuran kemajuan ekonomi suatu negara dalam periode waktu tertentu. Rata-rata pertumbuhan PDB sektor makanan dan minuman dari tahun 2013 hingga 2022 adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Rata-rata pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Industri Makanan dan Minuman tahun 2013-2022**

*Sumber: BPS.go.id, (Data diolah penulis, 2023)*

Menurut data Badan Pusat Statistik (Gambar 1.1), tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk industri makanan dan minuman dari tahun 2013 hingga 2022 bervariasi dari tahun ke tahun. Dengan nilai 9,49, tahun 2014

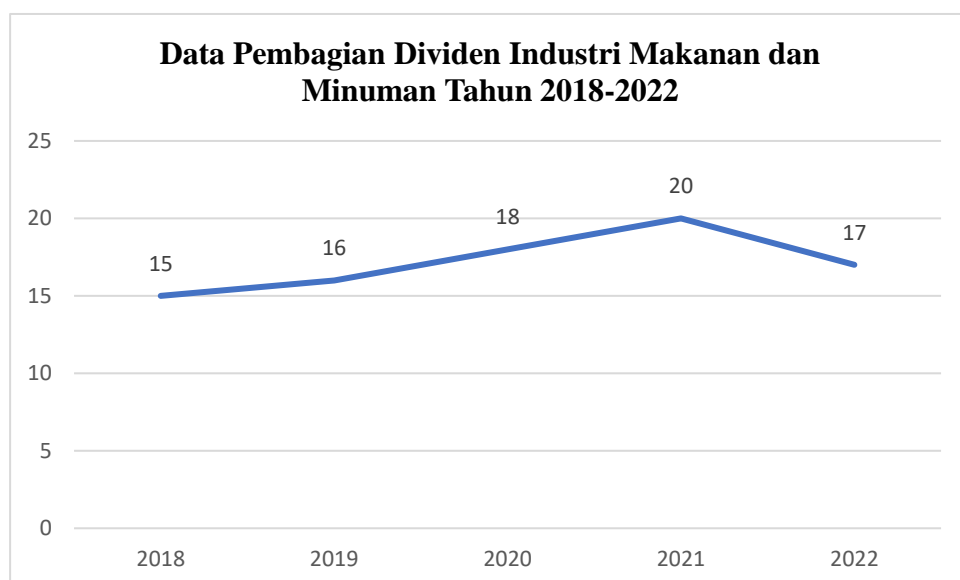
merupakan tahun di mana pertumbuhan sub sektor makanan dan minuman mencapai puncaknya. Meskipun penurunan besar mencapai puncaknya pada tahun 2020, pandemi covid 19, yang merusak stabilitas ekonomi, adalah penyebabnya.

## 1.2 Latar Belakang

Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan dalam melakukan upaya agar menarik perhatian investor untuk

berinvestasi di perusahaannya. Salah satu strategi perusahaan dalam menarik investor yaitu dengan memberikan dividen dengan semaksimal mungkin agar investor bisa mendapatkan keuntungan dari investasinya. Dividen menurut Zainuddin & Mahonas (2020) menjadi salah satu alasan orang berinvestasi. Dividen merupakan jatah yang diperoleh investor dari laba perusahaan sebagai bentuk balasan karena telah menanamkan modalnya di perusahaan. Setiap perusahaan memiliki kebijakan dividennya masing-masing sebagaimana hasil keputusan RUPS. Kebijakan dividen perusahaan menentukan berapa banyak laba yang akan di berikan kembali kepada pemegang saham sebagai imbalan atas investasi ekuitas mereka. Laba dikelola oleh manajemen, yang membagikannya kepada pemegang saham atau menyimpannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali.

Dibawa ini merupakan fenomena terkait kebijakan dividen pada beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Beberapa perusahaan menunjukkan konsistensinya dalam membagikan dividen setiap tahunnya, Sebagian lagi tidak konsisten, dan Sebagian lagi sama sekali tidak membagikan dividen selama tahun penelitian yang dilakukan.



**Gambar 1.2 Data Pembagian Dividen Industri Makanan dan Minuman tahun 2018-2022**

*Sumber: Bursa Efek Indonesia, (data diolah penulis 2023)*

Berdasarkan grafik diatas dapat kita lihat bahwa selalu terjadi peningkatan pada grafik pembagian dividen kepada para pemegang saham setiap tahunnya kecuali pada tahun 2022 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimulai dari tahun 2018 yang hanya sebanyak 15 perusahaan yang membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya, lalu meningkat menjadi 16 perusahaan pada tahun 2019, meningkat lagi menjadi 18 perusahaan pada tahun 2020, meningkat pada tahun 2021 menjadi 19, lalu menurun pada tahun 2022 menjadi 17 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang membagikan dividennya kepada para pemegang saham.

Berdasarkan grafik pertumbuhan sub sektor makanan dan minuman terhadap PDB menunjukkan jika pada tahun 2020 mengalami penurunan yang drastis dibandingkan tahun 2019 dan pada tahun 2021 terjadi kenaikan tetapi angkanya masih jauh dibawa tahun 2019. Namun, pada grafik perusahaan makanan dan minuman menunjukkan bahwa setiap tahunnya selalu terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang membagikan dividennya termasuk pada tahun 2020 dan 2021 angkanya diatas tahun 2019. Oleh karena itu menjadi pertanyaan mengapa disaat pertumbuhan sub sektor makanan dan minuman terhadap PDB menurun, tetapi jumlah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang membagikan dividen justru meningkat sehingga penulis tertarik untuk meneliti faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen suatu perusahaan.

Terlepas dari terjadinya peningkatan setiap tahunnya perusahaan sub sektor makanan dan minuman dalam membagikan dividennya kepada para pemegang saham terdapat beberapa perusahaan yang tidak konsisten dalam membagikan dividennya yaitu sebanyak 7 perusahaan (23,3%), lalu terdapat beberapa perusahaan yang konsisten dalam membagikan dividen setiap tahunnya yaitu sebanyak 14 perusahaan (46,7%), dan terdapat beberapa perusahaan yang sama sekali tidak membagikan dividennya selama periode penelitian yaitu sebanyak 9 perusahaan (29,9%).

Salah satu perusahaan yang sama sekali tidak membagikan dividen kepada pemegang saham selama periode penelitian yaitu PT Diamond Food Indonesia Tbk. Adapun alasan PT Diamond Food Indonesia Tbk tidak membagikan dividen adalah

karena perusahaan masih membutuhkan dana yang besar untuk pengembangan bisnis. Hal itu juga dilakukan untuk mengantisipasi berbagai isu yang dapat mengganggu aktivitas operasional perusahaan.

Lalu, salah satu perusahaan yang konsisten selalu membagikan dividen kepada pemegang saham selama periode penelitian yaitu PT Indofood Sukses Makmur. Pada tahun 2021 PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) membagikan dividen sebesar Rp2,4 triliun. Para pemegang saham mendapatkan dividen tunai sebesar Rp278 per lembar saham. Hal tersebut karena PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) selalu mengalami peningkatan laba bersih setiap tahun nya, bahkan pada tahun 2020 saat dilanda pandemi mereka mencatatkan peningkatan laba bersih sebesar Rp6,58 triliun atau meningkat 30,72% dibandingkan tahun 2019 yang mencatatkan laba bersih sebesar Rp5,03 triliun. Lalu pada tahun 2021 laba bersih yang diperoleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mencatatkan laba bersih sebesar Rp8,05 triliun atau meningkat sebesar 35% dibandingkan tahun sebelumnya. Bahkan pada tahun 2021 Peningkatan laba bersih setiap tahun nya membuat mereka konsisten dalam membagikan dividen nya.

Sedangkan salah satu perusahaan yang tidak konsisten dalam membagikan dividen nya adalah PT Mulia Boga Raya (KEJU). Mereka memutuskan untuk tidak membagikan dividen nya kepada para pemegang saham pada tahun 2021. Hal tersebut berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dimana disepakati secara bersama bahwa laba bersih pada tahun 2021 akan dialokasikan sebagai modal kerja dan tidak ada pembagian dividen. Ini menjadi pertama kalinya perusahaan tidak membagikan dividen karena pada tahun-tahun sebelumnya PT Mulia Boga Raya selalu konsisten dalam membagikan dividennya.

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan kebijakan untuk mempertimbangkan besaran dividen yang dibagikan kepada pihak investor baik dalam jumlah nominal maupun persentase (Azizah eta al., 2020). Kebijakan dividen merupakan salah satu hal yang bisa menarik minat calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan terkait. Oleh karena itu, para investor lebih percaya kepada perusahaan yang senantiasa konsisten dalam membagikan dividen setiap tahunnya karena perusahaan tersebut mampu mengelola modal yang mereka tanamkan

dengan baik sehingga perusahaan dapat membagikan dividen yang berasal dari laba bersih setiap tahunnya. Jumlah dividen yang dibagikan juga akan sangat berpengaruh terhadap kepercayaan investor kepada perusahaan, semakin besar dividen yang dibagikan kepada para investor akan membuat kepercayaan kepada investor juga meningkat karena Sebagian investor tentunya menyukai suatu hal yang pasti. Pada penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio*. Nilai *dividend payout ratio* mencerminkan persentase laba bersih yang dialokasikan sebagai dividen, jika nilai DPR besar maka laba bersih yang dialokasikan sebagai dividen juga besar dan jika nilai DPR kecil maka laba bersih yang dialokasikan pada dividen juga kecil (Rahayu & Rusliati, 2019).

Dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu sebuah perusahaan memerlukan pendanaan. Pendanaan tersebut bisa berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Pendanaan yang berasal dari luar perusahaan disebut dengan *leverage*, atau dengan kata lain *leverage* merupakan sebuah gambaran mengenai seberapa banyak perusahaan didanai oleh pihak eksternal perusahaan. Pada penelitian ini *leverage* akan dihitung menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yaitu rasio yang membandingkan antara total kewajiban/liabilitas perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Rahmadani & Jefriyanto, 2021). Semakin besar nilai *leverage* sebuah perusahaan menandakan jika dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan tersebut lebih banyak didanai oleh utang dibandingkan oleh ekuitas perusahaannya. Hutang yang besar menyebabkan kas perusahaan berkurang karena digunakan untuk membayar hutang dan bunga sehingga dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen (Febrianti & Zulvia, 2020). Hal ini berarti semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* mengakibatkan semakin rendah nilai *dividend payout ratio*. Penelitian terdahulu yang mendukung hal tersebut adalah penelitian oleh Azizah eta al., (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hasil sebaliknya didapatkan oleh penelitian dari (Pattiruhu & Paais, 2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap kebijakan dividen adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (Darmawan, 2020). Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi menandakan jika perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Semakin tinggi nilai likuiditas sebuah perusahaan menandakan semakin baik perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, terlalu tinggi nilai likuiditas yang dimiliki perusahaan membuat tingkat aktivitas perusahaan juga menurun karena terdapat banyak dana atau aset yang menganggur (Gede & Suryani, 2018). Pada penelitian ini likuiditas diukur menggunakan *current ratio*, yaitu membandingkan ekuitas lancar perusahaan dengan liabilitas lancar (jangka pendek) perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Akbar & Fahmi (2020) mengungkapkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hasil penelitian berbeda didapatkan oleh Wahjudi (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Faktor selanjutnya yang diduga berpengaruh terhadap kebijakan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Putu Sri Puspytha & Ni Ketut (2019) menyatakan bahwa profitabilitas menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan lain sebagainya. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga semakin baik. Menurut Rafika dalam Arif & Suzan (2022) menyatakan bahwa profitabilitas menjadi sangat penting bagi perusahaan karena dapat menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang dan juga menjadi perhatian untuk investor dalam melihat sejauh mana investasi yang akan dilakukan pada suatu perusahaan dan mampu memberikan retur yang sesuai dengan kesepakatan. Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *return on equity*, dimana pada ROE kita membandingkan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan pada 1

periode tertentu dengan total ekuitas pada periode tersebut sehingga bisa diketahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada periode tersebut. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pangestuti (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara profitabilitas dengan kebijakan dividen. Sedangkan hasil berbeda diperoleh pada penelitian dari Tjhoa (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas, serta inkonsistensi dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)**”

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran umum objek penelitian, dan latar belakang yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan dividen, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?



#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan dividen, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018s-2022.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kebijakan dividen, serta memberi manfaat kepada berbagai pihak yang dikelompokkan ke dalam dua aspek sebagai berikut:

##### **1.5.1 Aspek Praktis**

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dalam pengetahuan pengembangan sebagai hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian dapat memberikan tambahan informasi mengenai faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan mengeluarkan kebijakan dividen mereka.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi yang menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

### 1.5.2 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dalam pengembangan pengetahuan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi maupun referensi untuk penelitian mengenai kebijakan dividen.

### 1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pada penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Bab pertama hingga bab kelima saling berkaitan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dari permasalahan yang ada pada penelitian ini.

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari sebagai berikut:

#### a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini adalah penjelasan secara umum, ringkas, dan padat yang menggambarkan dengan tepat inti dari penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir. Gambaran umum objek penelitian menjelaskan mengenai perusahaan yang akan diteliti pada penelitian ini. Latar belakang menjelaskan fenomena yang terjadi sehingga layak untuk diteliti. Perumusan masalah mengidentifikasi masalah yang didasari oleh pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari tiga sub bab, yaitu: teori dan penelitian terdahulu yang menjelaskan teori-teori yang akan dibahas pada penelitian ini dan disertai penelitian terdahulu. Selanjutnya kerangka pemikiran yang menjelaskan rangkaian penalaran yang digunakan untuk menggambarkan

masalah penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian. Terakhir hipotesis penelitian yang menjelaskan dugaan sementara terhadap masalah penelitian.

**c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan pendekatan, metode, dan Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat ditarik kesimpulan dari masalah penelitian. Bab ini merupakan uraian tentang jenis penelitian, Operasional Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif)/Situasi Sosial (untuk kualitatif). Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir dari penelitian ini yaitu kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan menjelaskan hasil akhir atau jawaban dari pertanyaan penelitian. Kemudian pada saran, peneliti bisa menjelaskan saran yang bermanfaat sesuai dengan kesimpulan akhir pada penelitian.

**(Halaman Ini Sengaja Dikosongkan)**